

Mengubah Pengalaman Menjadi Tulisan: Evaluasi Workshop Esai Berbasis *Participatory Action Research* di Western Australia

Ali Mahmudi¹, Rizki Arumning Tyas², Nur Aeni Ariyanti^{3*}

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Sleman, Yogyakarta, 55281, Indonesia

²Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Sleman, Yogyakarta, 55281, Indonesia

³Program Studi Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Sleman, Yogyakarta, 55281, Indonesia
E-mail: nuraeni@uny.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3091>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 September 2025

Revised: 26 September 2025

Accepted: 15 October 2025

Kata Kunci

Problem Based Learning, Modul Pembelajaran, Gaya Batang, Statika Bangunan.

Keywords

Problem Based Learning, *Learning Module*, *Truss Forces*, *Structural Statics*.



ABSTRACT

Workshop kepenulisan esai ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang teknik menulis esai yang baik dan menarik sekaligus membantu peserta menuangkan pengalaman personal ke dalam tulisan yang terstruktur, beralur jelas, dan berpesan kuat. Kegiatan dilaksanakan tatap muka di The University of Western Australia pada 6 September 2025 dengan 40 peserta (mahasiswa postgraduate, anggota AIPSSA, dan keluarga). Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) melalui siklus *plan-act-observe-reflect* yang mengintegrasikan pengantar konsep, praktik menulis terarah, *coaching clinic*, umpan balik berulang, serta kurasi profesional oleh Iqbal Aji Darjono. Evaluasi menggunakan angket Likert 1–5 mencakup aspek Materi, Narasumber & Fasilitator, Pelaksanaan, dan Manfaat. Hasil menunjukkan 35 esai layak kurasi (87,5%). Rerata kepuasan per aspek adalah Materi 4,60 (SD 0,43; %≥4: 92%), Narasumber & Fasilitator 4,60 (SD 0,65; %≥4: 92%), Pelaksanaan 4,34 (SD 0,63; %≥4: 80%), dan Manfaat 4,68 (SD 0,53; %≥4: 100%); rerata keseluruhan 4,54 dengan tingkat respons 62,5% (25/40). Temuan menegaskan efektivitas pendekatan PAR dan kurasi profesional dalam meningkatkan pengalaman belajar menulis serta kepercayaan diri peserta. Area perbaikan teridentifikasi pada alokasi waktu agar siklus revisi lebih mendalam, yang direncanakan melalui klinik tindak lanjut daring. Program ini layak direplikasi dengan penyesuaian konteks untuk memaksimalkan dampak pada kualitas tulisan dan produksi luaran terbit.

This essay-writing workshop aimed to deepen participants' understanding of effective, engaging essay techniques and support them in transforming personal experiences into structured, coherent, and impactful texts. The program was conducted in person at The University of Western Australia on 6 September 2025 with 40 participants (postgraduate students, AIPSSA members, and family). We employed a Participatory Action Research (PAR) approach following the plan-act-observe-reflect cycle, integrating concept briefing, guided writing practice, small-group coaching clinics, iterative feedback, and professional curation by editor-author Iqbal Aji Darjono. Evaluation used a Likert 1–5 survey covering Content, Instructors & Facilitators, Implementation, and Perceived Benefits. Outcomes included 35 curated essays (87.5%) and high satisfaction across domains: Content 4.60 (SD 0.43; %≥4: 92%), Instructors & Facilitators 4.60 (SD 0.65; %≥4: 92%), Implementation 4.34 (SD 0.63; %≥4: 80%), and Perceived Benefits 4.68 (SD 0.53; %≥4: 100%); overall mean 4.54 with a 62.5% response rate (25/40). Findings indicate that the PAR design and professional editorial curation effectively enhanced learning experiences and participants' writing confidence. A key improvement area is time allocation to enable deeper revision cycles, to be addressed through post-workshop online clinics. The program is suitable for replication with contextual adjustments to maximize impact on writing quality and publishable outputs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ali Mahmudi, et al (2025). Mengubah Pengalaman Menjadi Tulisan: Evaluasi Workshop Esai Berbasis *Participatory Action Research* di Western Australia ,4(2) 7877-7881 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3091>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, terdapat 11.000 mahasiswa Indonesia yang sedang melanjutkan studi di Australia. Jumlah mahasiswa Indonesia yang cukup besar ini tersebar di beberapa kota besar di Australia, seperti di wilayah Western Australia. Terdapat beberapa universitas di Western Australia, diantaranya adalah Curtin University, Edith Cowan University, Murdoch University, University of Notre Dame Australia, dan University of Western Australia. Masyarakat yang tinggal di luar negeri sering kali menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman unik, mulai dari adaptasi budaya, sistem pendidikan yang berbeda, hingga dinamika dunia kerja internasional. Sayangnya, tidak semua orang memiliki kesempatan atau keterampilan untuk mendokumentasikan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan yang sistematis dan inspiratif (Graff & Birkenstein, 2018).

Salah satu kelompok yang menghadapi tantangan besar dalam menulis esai adalah mahasiswa *postgraduate* di beberapa universitas di Western Australia. Mahasiswa pada jenjang ini diharapkan mampu menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas tinggi, baik untuk tugas kuliah, publikasi ilmiah, maupun laporan penelitian. Namun, banyak dari mereka mengalami kendala dalam menyusun tulisan yang koheren dan argumentatif, terutama bagi mereka yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi serta tuntutan publikasi ilmiah sering kali menyebabkan kecemasan dan hambatan dalam menulis (Pennebaker & Evans, 2014).

Menulis esai merupakan salah satu cara efektif untuk mengekspresikan pengalaman, gagasan, dan refleksi diri. Bagi masyarakat yang tinggal di luar negeri, baik untuk keperluan studi, pekerjaan, maupun alasan lainnya, menulis esai dapat menjadi sarana untuk berbagi cerita, menyampaikan inspirasi, serta mendokumentasikan perjalanan hidup mereka (Zinsser, 2006).

Salah satu kendala utama dalam menulis esai adalah kurangnya pemahaman tentang struktur dan teknik menulis yang baik. Banyak orang merasa kesulitan dalam mengorganisasikan ide, menemukan gaya penulisan yang sesuai, serta menyampaikan pengalaman mereka dengan cara yang menarik dan meyakinkan. Selain itu, keterbatasan waktu serta perasaan tidak percaya diri dalam menuangkan pemikiran ke dalam tulisan sering kali menjadi hambatan yang membuat seseorang enggan untuk mulai menulis (Pinker, 2014). Faktor lain seperti kendala bahasa, terutama bagi mereka yang harus menulis dalam bahasa yang bukan bahasa ibu mereka, juga turut menambah kompleksitas dalam menulis esai yang efektif.

Menulis esai tidak hanya berguna untuk berbagi pengalaman pribadi, tetapi juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, refleksi diri, serta kemampuan komunikasi tertulis yang efektif (Murray, 2009). Selain itu, esai yang baik juga dapat digunakan untuk keperluan akademik, publikasi, maupun kompetisi kepenulisan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa menulis secara rutin dapat memberikan manfaat bagi kesehatan mental, seperti membantu mengelola stres, meningkatkan kesejahteraan emosional, serta memberikan rasa pencapaian dan kepuasan diri (Pennebaker & Evans, 2014). Melalui kegiatan menulis, individu dapat mengungkapkan emosi dan pengalaman secara lebih terstruktur, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan pemahaman diri.

Oleh karena itu, workshop ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang komprehensif dalam menulis esai yang menarik, reflektif, dan bermakna bagi pembaca. Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses menulis, workshop ini menjadi semakin urgen untuk dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat lebih percaya diri dalam menulis, mampu menyusun esai yang baik, serta memiliki kesempatan untuk berbagi cerita dan wawasan mereka kepada khalayak yang lebih luas.

Workshop kepenulisan esai ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik menulis esai yang baik dan menarik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu para peserta dalam menuangkan pengalaman mereka ke dalam tulisan yang memiliki

struktur, alur yang jelas, serta pesan yang kuat. Dengan bimbingan para mentor berpengalaman, peserta akan mendapatkan wawasan dan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai jenis penulisan esai (Elbow, 1998)..

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Research/ PAR) dengan siklus *plan-act-observe-reflect* untuk meningkatkan keterampilan menulis esai berbasis pengalaman. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang merefleksikan pengalaman, memproduksi pengetahuan, dan bersama fasilitator menyempurnakan naskah hingga layak terbit.

Peserta dan Setting

Peserta berjumlah 40 orang yang merupakan mahasiswa post graduate di Western Australia, anggota AIPSSA, serta anggota keluarga mereka. Lokakarya tatap muka dilaksanakan pada 6 September 2025 di kampus UWA (University of Western Australia).

Desain Kegiatan (Siklus PAR)

1. Perencanaan (*plan*) – Penyusunan modul ringkas menulis esai (struktur, koherensi, gaya), rubrik kurasi internal, lembar kerja reflektif, serta angket respon peserta yang mencakup empat aspek yaitu materi, narasumber dan fasilitator, pelaksanaan kegiatan, dan manfaat kegiatan.
2. Tindakan (*act*) – Sesi pengantar konsep esai, analisis contoh, dan praktik penyusunan kerangka/draf esai berdasarkan pengalaman persona. Pada fase ini, isian materi disampaikan oleh tim pengabdian dan juga mitra eksternal yang lebih berpengalaman dalam menulis essay.
3. Observasi (*observe*) – *Coaching clinic* (4–6 orang/klinik) dengan pencatatan kendala dan perkembangan draf oleh fasilitator.
4. Refleksi (*reflect*) – Umpan balik terstruktur atas draf; peserta merevisi hingga memenuhi standar kurasi.

Materi, Instrumen, dan Pengumpulan Data

Satu-satunya instrumen evaluatif adalah angket respon peserta berbasis skala Likert 1–5 pada empat aspek di atas, dilengkapi satu–dua pertanyaan terbuka untuk masukan kualitatif. Penyebaran angket dilakukan pada akhir sesi melalui tautan/QR code.

Prosedur Kurasi dan Publikasi

Draf yang telah direvisi oleh peserta kemudian dikurasi editorial oleh tim pelaksana dan mitra eksternal, Iqbal Aji Darjono (penulis buku dan editor). Kurasi berfokus pada konsistensi argumen, koherensi paragraf, kebakuan bahasa, dan keseragaman gaya selingkung. Naskah yang lolos dikompilasi menjadi antologi digital ber ISBN dengan lisensi publikasi non-eksklusif yang disepakati penulis.

Analisis Data

Data hasil angket respon dianalisis secara kuantitatif yaitu dengan dideskripsikan menggunakan rerata, simpangan baku, serta proporsi persentase pada tiap aspek (materi; narasumber & fasilitator; pelaksanaan; manfaat). Analisis kualitatif untuk respons terbuka dianalisis dengan analisis isi tematik untuk mengidentifikasi kekuatan program dan area perbaikan.

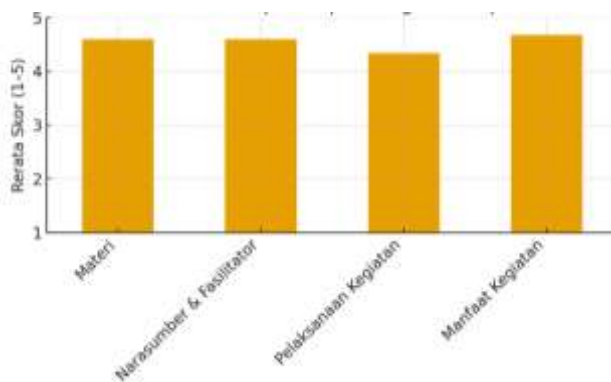
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokakarya menulis esai berbasis pendekatan partisipatif (PAR) dilaksanakan secara tatap muka di The University of Western Australia pada 6 September 2025 dengan 40 peserta (mahasiswa, anggota AIPSSA, dan keluarga). Kegiatan berlangsung menarik karena peserta sangat antusias, diskusi berjalan hidup, dan brainstorming ide berjalan sangat baik. *Coaching clinic* berkelompok dilakukan untuk memfasilitasi drafting–umpan balik–revisi sesuai siklus *plan-act-observe-reflect*. Kurasi naskah didampingi mitra profesional Iqbal Aji Darjono, untuk memastikan penyelarasan gaya selingkung dan mutu editorial hingga siap terbit.

Pendekatan PAR menempatkan peserta sebagai subjek ko-kreasi pengetahuan melalui tindakan reflektif berulang, yang cocok untuk pembelajaran berbasis praktik seperti penulisan esai. PAR menggabungkan aksi–refleksi dan power sharing untuk menghasilkan perubahan sekaligus pembelajaran kolektif, dengan siklus yang eksplisit (*plan-act-observe-reflect*). Temuan angket–rerata tinggi pada Manfaat dan Materi—sejalan dengan prinsip PAR yang mendorong agency peserta dan relevansi konteks (Evans et al., 2023). Hasil respon peserta melalui angket tersaji pada Gambar 1.

Rerata tinggi pada Narasumber & Fasilitator (4,60) mencerminkan kualitas pendampingan dan desain umpan balik yang efektif (cepat, spesifik, dapat ditindaklanjuti). Penekanan dilakukan pada pentingnya feedback literacy baik pada fasilitator maupun peserta—kemampuan merancang, menafsirkan, dan menindaklanjuti umpan balik—agar dampak pembelajaran menjadi lebih nyata. Integrasi *coaching clinic* dan kurasi profesional pada program ini selaras dengan rekomendasi untuk memindahkan fokus dari “memberi komentar” ke merancang proses umpan balik yang mendorong aksi revisi (Charles and Windstone, 2020; Boud and Dawson, 2021; Winstone and Charles, 2019).

Struktur kegiatan ini mengikuti *process writing approach* (perencanaan–drafting–revisi), yang secara konsisten didukung bukti penelitian dan meta-analisis sebagai pendekatan yang meningkatkan kualitas tulisan. Keterlibatan editor profesional (kurasi oleh Iqbal Aji Darjono) memperkuat fase revisi dan standarisasi publikasi, konsisten dengan temuan meta-analisis terbaru bahwa intervensi pengajaran menulis yang menekankan latihan terarah dan umpan balik memberikan peningkatan berarti pada performa menulis (Graham and Sandmel, 2011). Profil peserta (mahasiswa & keluarga) membuat prinsip andragogi relevan: pembelajaran berpusat pada masalah, berbasis pengalaman, dan kolaboratif. Terlihat dari hasil angket bahwa desain aktivitas yang mengaitkan materi dengan kebutuhan langsung peserta—tercermin pada skor Materi (4,60) dan Manfaat (4,68) — sangat sesuai.



Gambar 1. Rerata skor hasil angket respon per aspek

Aspek Pelaksanaan (rerata 4,34; $\% \geq 4 = 80\%$) menunjukkan ruang perbaikan pada alokasi waktu antar-sesi agar setiap peserta mengalami ≥ 2 putaran revisi penuh. Ini konsisten dengan rekomendasi PAR dan desain umpan balik modern yang menekankan perulangan siklus serta orkestrasi proses, bukan satu kali penyampaian materi. Rencana tindak lanjut berupa klinik daring pasca-acara akan memperdalam siklus tersebut (Evans et al., 2023).

Keterbatasan utama dalam kegiatan ini adalah tidak dilakukannya pre–post test, sehingga besar peningkatan objektif tidak dapat diestimasi; validitas inferensi hanya berbasis persepsi. Namun, bukti eksternal menunjukkan bahwa praktik menulis berbasis proses dan umpan balik terstruktur umumnya berdampak positif pada keterampilan; karenanya, menambahkan ukur hasil objektif (rubrik performa atau tugas pasca) di siklus mendatang akan memperkuat argumen kausal (Graham and Sandmel, 2011).

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk peningkatan kualitas kegiatan antara lain:

1. Tambahkan slot revisi/klinik (in situ atau daring H+3 s.d. H+7) agar siklus berjalan lebih dalam (PAR & process writing).
2. Desain ulang alur umpan balik sebagai proses (pra-draf → draf → *feedforward* → revisi), memanfaatkan prinsip feedback literacy.
3. Pertahankan penekanan andragogi: kaitkan tugas dengan kebutuhan peserta; perbanyak contoh teranotasi dan latihan terarah

SIMPULAN

Workshop kepenulisan esai ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik menulis esai yang baik dan menarik serta membantu peserta menuangkan pengalaman pribadi ke dalam tulisan yang tersusun rapi, beralur jelas, dan menyampaikan pesan yang kuat. Indikator keberhasilan tampak pada (1) capaian luaran—35 esai layak kurasi dari 40 peserta (87,5%), dan (2) hasil angket yang menunjukkan kepuasan tinggi pada aspek Materi (rerata 4,60), Narasumber & Fasilitator (4,60), serta Manfaat Kegiatan (4,68), dengan rerata keseluruhan 4,54. Dinamika kelas pada hari

pelaksanaan—antusiasme, diskusi yang hidup, dan *brainstorming* yang produktif—mendukung proses *drafting–feedback–revisi* sesuai siklus PAR. Keterlibatan mitra kurator profesional turut memastikan peningkatan kualitas naskah hingga siap terbit.

Dengan demikian, workshop ini efektif sebagai wahana pembelajaran berbasis praktik dan refleksi untuk meningkatkan keterampilan menulis esai dan memperkuat kepercayaan diri penulis pemula. Ke depan, penyempurnaan dapat difokuskan pada alokasi waktu agar siklus revisi lebih mendalam (misalnya melalui klinik tindak lanjut daring), serta penambahan ukur hasil objektif (rubrik performa pasca-kegiatan) guna melengkapi indikator persepsi. Secara keseluruhan, program ini layak direplikasi dengan penyesuaian konteks dan waktu untuk memaksimalkan dampak pada kualitas tulisan dan produksi luaran terbit..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta atas dana hibah pengabdian kepada masyarakat melalui skim penugasan struktural.

REFERENSI

- Boud, D., & Dawson, P. (2023). What feedback literate teachers do: an empirically-derived competency framework. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(2), 158-171.
- Carless, D., & Winstone, N. (2023). Teacher feedback literacy and its interplay with student feedback literacy. *Teaching in higher education*, 28(1), 150-163.
- Elbow, P. (1998). *Writing With Power: Techniques for Mastering the Writing Process*. Oxford University Press.
- Graff, G., & Birkenstein, C. (2018). *They Say / I Say: The Moves That Matter in Academic Writing*. W.W. Norton & Company.
- Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The process writing approach: A meta-analysis. *The Journal of Educational Research*, 104(6), 396-407.
- Lloyd-Evans, S., Oenga, E., Zischka, L., Mpofu-Coles, A., Woronka, R., Oveson, M., ... & Tatys, K. (2023). Participatory action research: A toolkit.
- Murray, D. (2009). *Write to Learn*. Cengage Learning.
- Pennebaker, J.W., & Evans, J.F. (2014). *Expressive Writing: Words that Heal*. Idyll Arbor.
- Pinker, S. (2014). *The Sense of Style: The Thinking Person's Guide to Writing in the 21st Century*. Viking.
- Winstone, N., & Carless, D. (2019). *Designing effective feedback processes in higher education: A learning-focused approach*. Routledge.
- Zinsser, W. (2006). *On Writing Well: The Classic Guide to Writing Nonfiction*. Harper Perennial.